



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya.¹

Pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakekatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.² Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Sebagai suatu proses, pendidikan tidak hanya berlangsung pada suatu saat saja. Akan tetapi proses pendidikan harus berlangsung secara berkelanjutan.³

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka

¹Dedi Mulyasana, (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 1

²Aunur Rahim Faqih, (2004). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta. h. 97

³Ramayulis, (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 301

⁴UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (2007). Jakarta: Transmedia Pustaka. h. 60

membantu siswa supaya mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spritual, intelektual, emosional dan juga aspek sosial para siswa sekolah menengah atas atau masa remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Biasanya dirasakan sebagai masa sulit baik bagi siswa, keluarga, atau lingkungannya.⁵

Sekolah memiliki tanggung jawab membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Di sekolah sangat mungkin di temukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang menentang dari katagori ringan sampai dengan berat. upaya menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dapat melalui dua pendekatan yaitu: pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan konseling.⁶

Penanganan siswa yang bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada ketentuan (tata tertib) siswa beserta sangsinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan tata tertip siswa beserta sangsinya memang perlu ditegakkan untuk mencegah sekaligus mengatasi terjadinya penyimpangan perilaku siswa. Oleh karena itu, disinilah kedua pendekatan di gunakan, yaitu pendekatan melalui bimbingan dan konseling. Penanganan siswa yang bermasalah melalui bimbingan konseling sama sekali bukan bentuk sangsi apapun, tetapi lebih mengandalkan terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi tahap siswa tersebut dapat memahami

⁵Hasbullah. *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

⁶Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*. PT Raja Grafindo Persada. 2011. h. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyusunan diri siswa.⁷

Pada umumnya salah satu, masalah yang terjadi di sekolah adalah tentang membolosnya siswa yang disebabkan oleh beberapa hal lainnya seperti lingkungan, dari keluarga maupun dari diri sendiri. Seperti ajakan teman, kurang dukungan orang tua terhadap anak, malas, guru yang membosankan dalam belajar atau guru yang kiler yang menyebabkan siswa untuk membolos.

Hal lain yang tak kalah penting dalam pengolahan siswa yang membolos perlunya aturan yang tegas dan jelas, disertai sanksi yang mendidik (khususnya siswa yang kerap alpa). Kendati demikian, tidak diharapkan adanya bentuk sanksi yang secara eksplisit, siswa yang sering tidak hadir wajib menghadap guru bimbingan konseling. Jika hal ini terjadi maka secara langsung ataupun tidak langsung, bimbingan dan konseling akan dipersepsi siswa sebagai, “satpamnya sekolah”, yang tentunya tidak akan menguntungkan bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling sebagai lembaga pelayanan bantuan psikologis di sekolah.

Upaya pengentasan masalah membolos siswa yang bersumber dari faktor keluarga tentu saja sangat membutuhkan peran dan keterlibatan keluarga itu sendiri. Untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik. Namun apabila faktor penyebabnya diduga dari dalam diri siswa, lingkungan sekitar, pengaruh teman kurang menyenangi guru, maka layanan konseling kelompok tampaknya bisa dijadikan pilihan.

⁷Ibib., h. 25.

Salah satu yang bertanggung jawab dalam menangani masalah siswa membolos adalah guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling adalah guru/konselor sekolah yang membantu peserta didik dalam menangani masalah siswa yang berkaitan dengan proses belajar maupun tingkah laku siswa.

Bimbingan konseling hendaknya memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi, menerima diri dan lingkungan secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu mandiri. Bimbingan konseling memiliki Sembilan jenis layanan, salah satunya adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Keunggulan konseling kelompok yakni melalui dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan.⁸

Dalam lembaga pendidikan khususnya di sekolah tidak terlepas dari adanya peran guru bimbingan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk

⁸Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Binibingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999, h. 311.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah masalah yang dialami dengan mengarahkan siswa ke perilaku yang positif dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Hal ini merupakan upaya guru bimbingan konseling yang bersifat korektif yaitu mengadakan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat diselesaikan sendiri, dan membutuhkan pertolongan dari guru bimbingan konseling. Membantu orang lain dengan tujuan meringankan dan keluar dari permasalahannya adalah perbuatan yang mulia, selain itu saling sehat menesehati dalam kebaikan juga merupakan perintah Allah SWT

Allah berfirman :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : *Demi masa (1) sesungguhnya manusia dalam keadaan kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menempati kesabaran.*⁹

Siswa adalah komponen utama dan terpenting dalam pendidikan.

Siswa merupakan penerus bangsa. Di harapkan mampu memberikan kontribusi yang berkualitas untuk kemajuan Negara Indonesia. Masa depan bangsa sangat tergantung pada kondisi generasi saat ini, dan salah satu generasi adalah siswa.

Permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah yang berkaitan dengan kenakalan remaja yaitu membolos sehingga siswa tersebut mengalami kerugian karena tidak mengikuti pelajaran yang berlangsung pada saat siswa

⁹ Al quran surah al ash 1-3

tidak masuk (membolos). Tentu saja hal ini berakibat pada siswa itu sendiri selain mengalami kerugian, siswa juga mengalami ketagihan membolos.

Guru bimbingan konseling di sekolah sudah sangat semakin penting, salah satunya untuk mengatasi membolos di sekolah. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu tersebut agar dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan pada umumnya.

Layanan konseling kelompok bertujuan untuk merubah perilaku siswa membolos ke perilaku yang positif yang meliputi keterbukaan, menyesali yang telah dilakukan, dan mengintrospeksi diri serta pemahaman yang tertampung dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling kelompok, bukan pada layanan bimbingan konseling lainnya, sehingga diharapkan secara optimal siswa dapat mengalami perubahan tentang perilaku baru dan dapat perasaan positif bagi anggota kelompok, semakin aktif anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok maka akan berkurang perilaku membolos siswa.

Madrasah Aliyah Kampar Timur yang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai satu orang guru BK yang telah menerapkan layanan konseling kelompok untuk membantu menyelesaikan masalah masalah siswa. Di antara masalah yang penulis temukan banyak mahasiswa yang membolos.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kampar sebelumnya memakai kurikulum 2013 dengan perubahan kurikulum sekarang menerapkan kurikulum KTSP. Yang mana tidak hanya kognitif dan psikomotor dari siswa yang diutamakan tetapi juga nilai sikap tingkah laku siswa di sekolah yang bisa mempengaruhi nilai rapor atau bisa tidak naik kelas.

Walaupun layanan konseling kelompok telah di laksanakan dan siswa mengikuti aktivitas yang dilaksanakan dalam konseling kelompok tersebut aktif dalam memberi tanggapan, memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk memainkan perannya, menghargai pendapat orang lain, penerimaan diri dan orang lain, mematuhi peraturan dalam kelompok, memberikan bantuan alternative pemecahan masalah, aktif berkomunikasi dengan pemimpin kelompok dan anggota kelompok, namun berdasarkan studi pendahuluan dan informasi dari guru bimbingan konseling masih ditemukan siswa yang berperilaku negatif seperti membolos. Hal ini terlihat dari gejala gejala seperti berikut:

1. Masih ada siswa yang keluar diwaktu jam pelajaran berlangsung dan tidak kembali ke kelas lagi
2. Masih adanya siswa yang sering terlambat saat jam pelajaran yang sedang berlangsung
3. Masih ada siswa yang alpa sampai 3 hari tidak mengikuti proses pembelajaran
4. Masih adanya siswa tidak memahami materi pealajran disebabkan siswa sering tidak masuk atau membolos.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. Masih adanya siswa beralasan tidak mengetahui bahwa ada tugas dari guru karena sering tidak masuk atau membolos.

Berdasarkan dari gejala di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok terhadap Tingkat Penurunan Kasus Membolos di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.**

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur sebagai lokasi penelitian adalah :

1. Persoalan-Persoalan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan konseling.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian ini terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

Pengaruh yaitu daya kekuatan yang timbul dari suatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perubahan seseorang¹⁰.

2. Keaktifan dalam Kamus Bahasa Indonesia artinya aktivitas, kegiatan, kesibukan, kerja, berusaha. atau salah satu kerja yang dilaksanakan tiap

¹⁰Petter Salem dan Yuni Salem, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Moderen Englis Press, 2002), h. 1126

bagian. keaktifan adalah kegiatan aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan oleh kegiatan kegitan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan disini adalah siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok akan adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik.dan seseorang akan berhasil dalam kegiatannya apabila melakukan aktivitas, baik itu aktivitas fisik maupun aktivitas psikis.

3. Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Keunggulan konseling kelompok yakni melalui dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan.¹¹ Tujuan layanan konseling kelompok adalah memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok: fungsi utama bimbingan yang dilakukan oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan

4. Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.¹²

¹¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Binibingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999, h. 311.

¹²Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2013. h. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, menunjukkan bahwa masalah dalam kajian ini adalah hubungan keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok terhadap perilaku membolos siswa, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan konseling kelompok oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.
- b. Guru bimbingan konseling tidak memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan layanan konseling kelompok pada saat jam pelajaran, sehingga layanan konseling kelompok dilaksanakan di luar jam sekolah, sehingga siswa kurang semangat.
- c. Perilaku membolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur masi tinggi
- d. Pengaruh keaktifan menguti layanan konseling kelompok terhadap tingkat penurunan kasus membolos di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.
- e. Perubahan siswa yang memiliki perilaku membolos setelah mendapatkan layanan konseling kelompok.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada pengaruh keaktifan menguti layanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

konseling kelompok terhadap tingkat penurunan kasus membolos di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Seberapa tinggi siswa mengikuti konseling kelompok di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur?
- b. Seberapa besar penurunan membolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa mengikuti konseling kelompok terhadap tingkat penurunan kasus membolos di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui keaktifan siswa mengikuti layanan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.
- b. Untuk mengetahui penurunan perilaku membolos siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur.
- c. Untuk mengetahui faktor - faktor pengaruh keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok terhadap tingkat penurunan kasus membolos di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi jurusan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai Pengaruh keaktifan menguti layanan konseling kelompok terhadap tingkat penurunan kasus membolos di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- 1) Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan bimbingan dan konseling.
- 2) Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.
- 3) Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tentang Pengaruh keaktifan menguti layanan konseling kelompok terhadap tingkat penurunan kasus membolos di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur
- 4) Bagi lokasi penelitian, Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru pembimbing.